

DISKUSI KELOMPOK TERARAH UNTUK PENANGANAN PERUNDUNGAN DI UPT SD NEGERI X GRESIK

Aliffia Ananta

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

aliffia@untag-sby.ac.id

Suhadianto

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

suhadianto@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Perundungan merupakan salah satu fenomena yang banyak terjadi di sekolah. Berdasar pada studi yang ada sebelumnya perundungan banyak terjadi di kelas ketika guru sedang tidak ada (45%), di lapangan sekola (24,2%) dan di kantin sekolah (16,1%). Fenomena perundungan juga ditemukan di UPT SD Negeri X Gresik. Perundungan di sekolah jika dibiarkan dapat berdampak negatif terhadap prestasi dan kondisi psikologis siswa. Tujuan dari kegiatan diskusi kelompok terarah ini adalah untuk mendapatkan kesepakatan program penanganan perundungan di sekolah. Kegiatan diskusi kelompok terarah dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi terkait perundungan oleh tim pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok terarah. Hasil dari kegiatan diskusi kelompok terarah telah disepakati beberapa program penanganan perundungan di UPT SD Negeri X Gresik, mencakup program yang berbasis sistem dan individu. Program-program yang disepakati juga dapat dikelompokkan ke dalam program preventif dan kuratif. Kegiatan ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi terlaksananya kegiatan anti perundungan di UPT SD Negeri X Gresik.

Kata kunci: *Perundungan; Sekolah; Diskusi Kelompok Terarah*

A. PENDAHULUAN

Perundungan atau *bullying* merupakan salah satu fenomena sosial yang perlu mendapatkan perhatian dari semua elemen masyarakat. Perundungan dapat diartikan sebagai penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain (DeVoe & Kaffenberger, 2005). Perundungan juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang secara sistematis menyebabkan situasi yang tidak menyenangkan dan dapat muncul pada anak-anak atau orang tua (Aulia, 2016). Ahli yang lain mengartikan perundungan sebagai perilaku menyakiti secara sengaja terhadap individu atau kelompok melalui konfrontasi fisik atau melalui intimidasi elektronik (Jacobs, 2013 dalam Hendricks & Tanga, 2019). Dapat disimpulkan perundungan adalah perilaku mengintimidasi secara fisik, emosi, dan siber yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok yang lebih kuat kepada individu atau kelompok yang lebih lemah.

Perundungan dapat terjadi di mana saja dan kepada siapa saja dalam bentuk intimidasi emosional, verbal, fisik dan siber (DeVoe & Kaffenberger, 2005), salah satu tempat yang tidak bisa lepas dari perundungan adalah sekolah. Perundungan di sekolah dapat terjadi antar siswa dengan siswa atau antar guru dengan siswa, umumnya perundungan banyak terjadi di lapangan sekolah dan di dalam kelas (Harriss and Petrie, 2003 dalam Aulia 2016). Menurut sebuah studi sebelumnya perundungan biasanya banyak terjadi ketika guru sedang tidak berada di dalam kelas (45%), ketika di lapangan sekolah (24,2%), dan di kantin sekolah (16,1%). Selain itu perundungan umumnya dapat terjadi di tempat tunggu transportasi umum (8,1%), dan di koridor sekolah (6,5%) (Yoselisa, dkk., 2011; Aulia, 2016). Perundungan yang banyak dialami oleh siswa adalah hinaan, dipanggil dengan sebutan yang tidak menyenangkan, disakiti secara fisik, dicuri, diancam, dan dikucilkan (hithney & Smith, 1993; Owens dkk., 2000 dalam Jan & Husain, 2015).

Hasil analisis situasi oleh tim pengabdian di UPT SD Negeri X Gresik ditemukan perundungan yang terjadi diantara murid-murid sekolah. Berdasarkan penuturan yang disampaikan, perundungan dimulai dari bercanda dengan teman sebaya dengan memanggil menggunakan sebutan yang tidak menyenangkan atau dengan memanggil nama orang tua, mengejek, mencela kondisi fisik, hingga timbulnya perkelahian. Selama ini guru di sekolah telah melakukan upaya untuk menangani perundungan, diantaranya dengan memanggil pelaku perundungan untuk mendapat nasihat serta penanaman nilai dan norma. Ketika perundungan berakhir dengan perkelahian, sekolah juga berupaya untuk memanggil wali murid. Wali murid yang tidak bisa menerima kejadian yang menimpa anaknya juga mendatangi sekolah untuk mengadakan penyelesaian permasalahan. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak selalu berhasil, dan perilaku perundungan di sekolah tetap terjadi.

Berdasarkan kondisi eksisting yang terjadi di UPT SD Negeri X Gresik, maka perlu dilakukan pendampingan kepada para tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua sebagai upaya preventif agar perundungan yang terjadi di sekolah tidak terus terjadi. Pendampingan perlu diberikan kepada semua unsur karena penanganan perundungan tidak bisa hanya dilakukan dengan memberikan intervensi secara parsial pada pelaku saja, tetapi perlu melibatkan sistem sekolah.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan kepada UPT SDN Negeri X Gresik agar dapat membuat sebuah sistem penanganan perundungan di sekolah. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan diskusi kelompok terarah dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperoleh pemahaman tentang pentingnya membuat sebuah sistem anti perundungan di sekolah.

B. METODE PELAKSANAAN

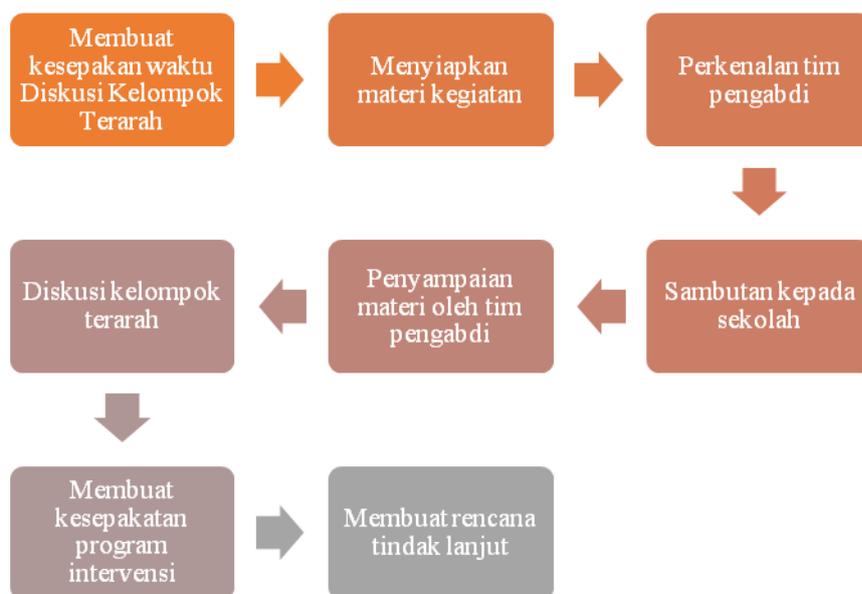
Sasaran Kegiatan Pengabdian

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah tenaga pendidik dan kependidikan UPT SD Negeri X Gresik yang berjumlah 18 orang.

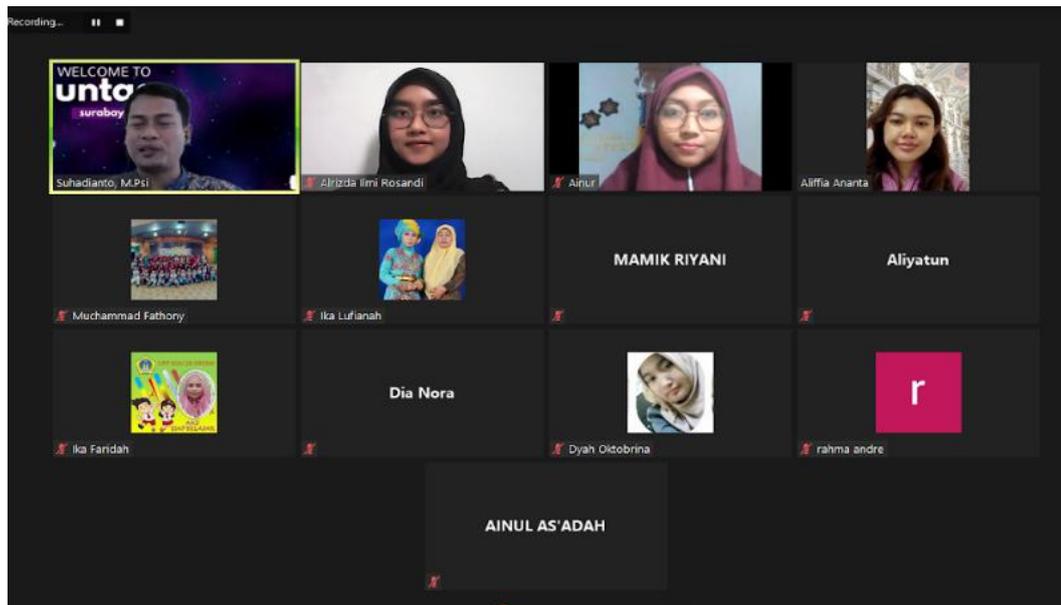
Strategi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diskusi kelompok terarah dilaksanakan secara daring melalui media *Zoom Meeting* pada tanggal 15 Juli 2021. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring karena situasi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan kegiatan dilaksanakan secara tatap muka langsung. Pada awalnya pengabdi sudah membuat kesepakatan dengan pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan secara tatap muka langsung. Namun demikian kasus Covid-19 varians Deltha yang terus meningkat menyebabkan kegiatan dilaksanakan secara daring.

Seperti tersaji pada gambar 1, secara detail pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok terarah dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: (1) pengabdi membuat kesepakatan waktu pelaksanaan dengan pihak sekolah; (2) pengabdi menyiapkan PPT materi; (3) pelaksanaan kegiatan diawali dengan memperkenalkan tim pengabdi kepada para tenaga pendidik dan kependidikan UPT SD Negeri X Gresik; (4) sambutan dari kepada sekolah; (5) menyampaikan materi dari tim pengabdi; (6) diskusi kelompok terarah; (7) membuat kesepakatan program intervensi; (8) membuat rencana tindak lanjut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Diskusi Kelompok Terarah



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Diskusi Kelompok Terarah

Bullying

Bullying adalah bentuk penindasan / kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau kelompok yang lebih kuat atau berkuasa kepada orang lain.

- Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan juga tidak terlepas dari kemungkinan munculnya perilaku *bullying* yang dilakukan oleh antar muridnya.
- Pada setting sekolah, *bullying* biasanya muncul di lapangan sekolah, dan di kelas (Harriss and Petrie, 2003 dalam Aulia 2016).



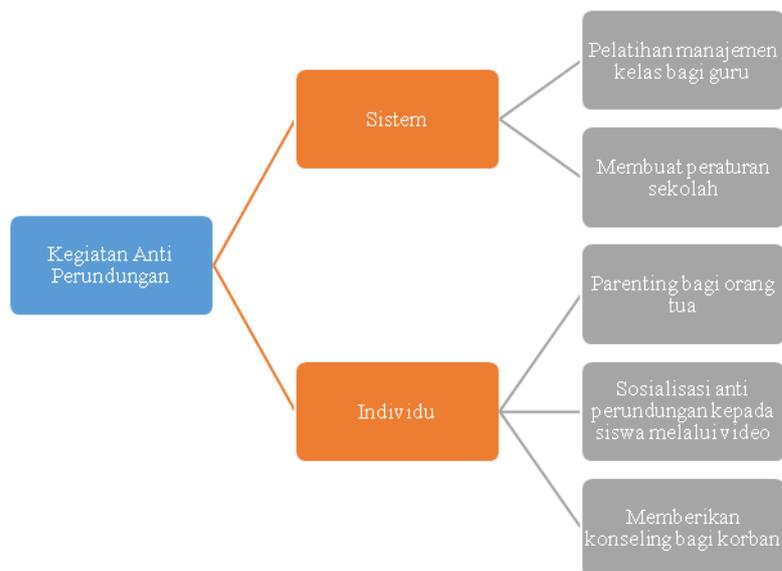


Gambar 3. Contoh PPT Materi Pembuka Diskusi Kelompok Terarah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diskusi kelompok terarah ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan UPT SD Negeri X Gresik tentang pentingnya membangun sistem sekolah yang anti perundungan. Melalui kegiatan diskusi kelompok terarah ini diharapkan dapat disepakati berbagai program kegiatan anti perundungan yang melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan, siswa dan juga orang tua.

Setelah dilakukan kegiatan diskusi kelompok terarah pada tanggal 15 Juli 2021 diperoleh beberapa kesepakatan program kegiatan anti perundungan: (1) pelatihan manajemen kelas bagi guru; (2) menyusun peraturan anti perundungan; (3) parenting bagi orang tua; (4) sosialisasi anti perundungan kepada siswa melalui media video dan buku cerita; (5) memberikan konseling bagi siswa yang menjadi program perundungan. Beberapa bentuk kegiatan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam kegiatan yang berkaitan dengan sistem dan individu (lihat gambar 4).



Gambar 4. Hasil Kegiatan Diskusi Kelompok Terarah

Beberapa kegiatan yang sudah disepakati dalam diskusi kelompok terarah ini akan dilaksanakan mulai bulan Agustus 2021 sampai dengan Oktober 2021. Sebagai pelaksana kegiatan adalah tim pengabdian dari Fakultas Psikologi Untag Surabaya.

Kesepakatan kegiatan yang dihasilkan dalam kegiatan diskusi kelompok terarah akan sangat bermanfaat sebagai upaya preventif dan kuratif perilaku perundungan di sekolah. Perundungan di sekolah memang perlu mendapatkan perhatian yang serius, sebab jika dibiarkan dapat menyebabkan siswa merasa tidak aman, tidak mudah percaya dengan orang lain, dan dapat menyebabkan terbentuknya kelompok-kelompok siswa yang mengarah pada perilaku negatif (Jan & Husain, 2015). Perundungan juga dapat menyebabkan kecemasan dan depresi (Baldry, 2004), penarikan diri dari sosial dan perilaku kenakalan (Bender & Losel, 2011), rendahnya prestasi akademik, dan diagnosis kepribadian antisosial saat dewasa (Copeland, dkk., 2013). Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa korban perilaku *bullying* dapat mengalami *well-being* yang rendah, rendahnya penyesuaian diri dan distress psikologis yang tinggi sehingga dapat menyebabkan depresi atau pikiran bunuh diri (Rigby, 2003 dalam Aulia, 2015).

D. KESIMPULAN

Kegiatan diskusi kelompok terarah dengan tenaga pendidik dan kependidikan UPT SD Negeri X Gresik telah menghasilkan beberapa kesepakatan program kerja yang melibatkan sistem dan individu. Kegiatan-kegiatan yang telah disepakati juga dapat menjadi program preventif serta kuratif untuk perilaku perundungan di sekolah.

REFERENSI

- Aulia, F. (2016). Bullying experience in primary school children. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 28-32.
- Bender, D., & Lösel, F. (2011). Bullying at school as a predictor of delinquency, violence and other anti-social behaviour in adulthood. *Criminal behaviour and mental health*, 21(2), 99-106.
- Copeland, D. C. (2013). *The origins of major war*. Cornell University Press.
- DeVoe, J. F., & Kaffenberger, S. (2005). *Student Reports of Bullying: Results from the 2001 School Crime Supplement to the National Crime Victimization Survey: Statistical Analysis Report*. National Center for Education Statistics.
- Hendricks, E. A., & Tanga, P. T. (2019). Effects of bullying on the psychological functioning of victims. *Southern African Journal of Social Work and Social Development*, 31(1), 1-17.
- Jan, A., & Husain, S. (2015). Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effects on Students. *Journal of Education and Practice*, 6(19), 43-56.
- Lembeck, P., O'connor, A., Fluke, S., Peterson, R.L. (2016). *Bullying Prevention & Intervention*.
- Menesini, E., & Salmivalli, C. (2017). Bullying in schools: the state of knowledge and effective interventions. *Psychology, health & medicine*, 22(sup1), 240-253.
- Swearer, S. M., & Hymel, S. (2015). Understanding the psychology of bullying: Moving toward a social-ecological diathesis–stress model. *American Psychologist*, 70(4), 344.